

Hardiness Dan Resiliensi Terhadap Intensi Wirausaha Pada Mahasiswa

Nursakinah Oktaviana Sasmita ^{1,*}, Lenny Utama Afriyenti ²

¹ Fakultas Psikologi; Universitas Mercu Buana; e-mail: mail2sakinah@gmail.com

² Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail: lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id

* Korespondensi: e-mail: mail2sakinah@gmail.com

Submitted: **07/08/2023**; Revised: **21/09/2023**; Accepted: **26/09/2023**; Published: **27/09/2023**

Abstract

Several campuses organize Independent Entrepreneurship, this is done to look for potential leaders and business innovators who can reduce the unemployment rate in Indonesia, this is called intention. Intention is defined as something that exists within a person which refers to the desire to carry out certain behavior. Students who focus on pursuing entrepreneurship are faced with various challenges such as uncertainty, all kinds of risks and even failure. Developing this intention in students is what will influence the process of choosing a career as an entrepreneur. Students who run entrepreneurship tend to have a higher level of resilience. Of course, this requires high hardiness which will make individuals strong in their achievement of becoming an entrepreneur. This research took data from 118 individuals who used the internet and collected it by distributing the Entrepreneurial Intention Questionnaire (EIQ) questionnaire via social media. The data was analyzed and the results showed that there was a significant positive relationship between resilience and hardiness on entrepreneurial intentions. Every student who wants to start a new business must have an attitude of hardiness, especially strong commitment. The higher the level of hardiness, the lower the level of stress.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Hardiness, Resilience, Student*

Abstrak

Beberapa kampus menyelenggarakan Wirausaha Merdeka, hal ini dilakukan untuk mencari calon pemimpin dan inovator bisnis yang dapat memperkecil angka pengangguran di Indonesia, hal ini disebut dengan intensi. Intensi diartikan sebagai suatu yang ada pada dalam diri seseorang yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Mahasiswa yang fokus untuk menjalani wirausaha dihadapkan dengan berbagai macam tantangan seperti ketidakpastian, segala macam risiko bahkan mengalami kegagalan. Menumbuhkan intensi tersebut pada mahasiswa adalah yang akan mempengaruhi proses dalam pemilihan karir sebagai pengusaha. Mahasiswa yang menjalankan wirausaha cenderung lebih tinggi tingkat resiliensinya. Tentunya hal ini memerlukan *hardiness* yang tinggi yang akan membuat individu kuat dalam pencapaiannya menjadi seorang pengusaha. Penelitian ini mengambil data dari 118 individu yang menggunakan internet dan dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) melalui media sosial. Data tersebut dianalisis dan mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara resiliensi, dan *hardiness* terhadap intensi wirausaha. Setiap mahasiswa yang ingin mulai usaha baru harus memiliki sikap *hardiness* terutama komitmen yang kuat. Semakin tinggi tingkat *hardiness* maka semakin rendah tingkat stress.

Kata kunci: *Intensi Wirausaha, Hardiness, Resiliensi, Mahasiswa*

1. Pendahuluan

Selain yang terjadi selama pandemic, banyak masyarakat yang mengubah mata pencariannya dikarenakan banyak hal diantaranya, Putus Hubungan Kerja (PHK), beban kerja yang banyak, dan lain sebagainya. Berita dari CNBC Indonesia (2023) mengenai induk TikTok PHK Ratusan Karyawan, dan masih banyak lagi terkait pemutusan hubungan kerja pada September 2022. Pemutusan hubungan kerja yang meningkat memaksa masyarakat untuk merubah karirnya. Salah satu pengalihan pekerjaan yaitu berwirausaha.

Meningkatnya peminatan masyarakat dalam berwirausaha dirasakan sejumlah pihak. Menurut tinjauan dari Walter (*koinwork*), adanya peningkatan sejumlah 3, 10% dari total penduduk di Indonesia, namun menurut tim redaksi CNBC (2022) Jumlah Entrepreneur RI Cuma 3,4% dari Populasi, masih kurang karena belum memenuhi batas 14% dari total penduduknya. Terdapat 17 kampus yang menyelenggarakan Wirausaha Merdeka yang bertujuan untuk mencari calon pemimpin dan inovator bisnis yang dapat memperkecil angka pengangguran bahkan memperluas jumlah lapangan kerja di Indonesia (Setya, 2022).

Berwirausaha bisa dilakukan dimanapun dan kapan pun sehingga tidak membuat orang kesulitan dalam mengatur waktunya. Pada umumnya, wirausahawan sering disebut juga pengusaha. Cara untuk mempersiapkan seorang mahasiswa untuk masuk ke dalam dunia wirausaha dapat dilakukan dengan menanamkan rasa keinginan dalam diri. Keinginan tersebut oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975) disebut dengan intensi, diartikan sebagai suatu yang ada pada dalam diri seseorang yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Menurut Choo & Wong, (2008) Intensi itu yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam memahami seseorang yang akan menjadi wirausaha. Intensi mahasiswa terhadap berwirausaha, hal ini diutarakan oleh (Nurhidayati dan Utari, 2018). Mahasiswa yang memenangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) ternyata tidak menciptakan motivasi untuk melakukan wirausaha sebagai sebuah profesi (Kurniawan, 2017). Hal ini pun disampaikan (Indarti dan Rostiani, 2008) bahwa pengalaman kerja seorang mahasiswa di Indonesia bukan factor penyebab dari Intensi Kewirausahaan. Mahasiswa yang focus untuk menjalani wirausaha dihadapkan dengan berbagai macam tantangan seperti ketidakpastian, segala macam risiko bahkan mengalami kegagalan. Seseorang yang focus untuk melanjutkan kewirausahaannya harus mampu bertahan dalam kondisi apa pun. Bahkan seorang yang sudah bertahun tahun berwirausaha pun terkadang mengalami kegagalan, terutama pada masa pandemic yang sedang berjalan.

Sejumlah mahasiswa yang diwawancarai, mengatakan bahwa menjadi wirausahawan itu adalah sesuatu yang sulit, penuh dengan segala macam risiko, harus mempunyai banyak relasi. Ada pun mahasiswa yang berkeinginan kuat menjadi wirausaha mengatakan bahwa menginginkan menjadi wirausaha karena factor ekonomi, lingkungan serta memiliki waktu yang bebas dalam menentukan jam kerja. Intensi adalah keyakinan dan kemauan seseorang untuk berusaha melakukan suatu tindakan tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Menumbuhkan intensi

tersebut pada mahasiswa adalah yang akan mempengaruhi proses dalam pemilihan karir sebagai pengusaha.

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi pengusaha akan membutuhkan berbagai macam aspek penting untuk menjalani usahanya. Salah satu aspek tersebut adalah resiliensi. Resiliensi adalah gambaran seseorang saat menyikapi trauma yang pernah dihadapinya dengan cara yang bijak dan positif (Reivich dan Shatté, 2002). Beberapa ciri-ciri dari orang yang memiliki resiliensi adalah mampu menghadapi kesulitan, tangguh dalam mengkondisikan stress diri sendiri dan mampu bangkit dari trauma yang pernah dialami (Masten et al., 2003). Mahasiswa yang menjalankan wirausaha cenderung lebih tinggi tingkat resiliensinya dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berwirausaha (Dewinda dan Khairiyah, 2021). Resiliensi tersebut sebagai bentuk kemampuan seseorang upaya tidak mudah menyerah serta mampu bangkit Ketika menghadapi gagal, konflik mau pun hal negative lainnya. Seseorang yang memiliki resiliensi yang baik akan lebih percaya diri, dan mempunyai pengaruh yang positif (Ryff & Singer dalam Dewinda & Khairiyah, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan resiliensi sangat erat kaitannya dengan Kesehatan mental (Fakhriyani, 2021). Beberapa strategi dalam membangun resiliensi psikologis diantaranya adalah: membina relasi atau hubungan baik dengan sesama, tidak melihat masalah yang dihadapi, bersikap fleksibel dengan menerima perubahan, merealisasikan perencanaan dari tujuan yang akan dicapai, mengambil tindakan tegas pada setiap hal yang dihadapi, mencari kesempatan untuk *self discovery*, memandang positif terhadap diri sendiri, optimis dengan cara memandang segala hal dengan harapan yang baik, belajar dari hal hal yang terjadi sebelumnya, serta mencari bantuan psikologis jika sangat mendesak. Resiliensi sangat penting dalam kehidupan terlebih jika kita sedang menghadapi musibah (Sasmita dan Afriyenti, 2019). Musibah dapat berbagai macam, diantaranya penyakit Corona yang selama dua tahun mengakibatkan penurunan pendapatan bagi masyarakat serta musibah lainnya yang tidak dapat diprediksi.

Resiliensi berhubungan signifikan dengan empat variable, diantaranya adalah *hardiness*, *self esteem*, depresi serta *burn out*. Hardiness adalah sikap mental yang dapat mengurangi efek stress secara fisik dan mental pada seseorang (Gito et al., 2013). Menurut Kobasa (1979) Hardiness merupakan suatu karakter kepribadian yang akan membuat seseorang akan menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi segala bentuk tekanan dan dapat mengurangi efek negative yang sedang dihadapi. Dengan hardiness yang tinggi akan membuat sebuah karakter yang kuat dalam pencapaiannya menjadi seorang pengusaha. Resiliensi dan Hardiness dalam sejumlah orang mengatakan cenderung memiliki kesamaan, namun secara teoritik keduanya memiliki perbedaan. Hardiness berbicara tentang tipe tipe kepribadian sedangkan resiliensi lebih menekankan pada proses atau sebuah coping dan adaptasi yang positif yang mungkin dapat dicapai oleh siapa saja dalam perjalanan hidupnya (Hendriani, 2016). Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang Hardiness dan resiliensi terhadap intensi kewirausahaan pada mahasiswa.

Wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan serta pertumbuhan bisnisnya dengan mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada (Zimmerer & Scarborough, 2008). Intensi Wirausaha dapat diartikan sebagai proses mencari informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan akhir dalam membentuk sebuah usaha (Katz dan Gartner, 2016). Intensi berwirausaha dapat dikembangkan untuk memahami persepsi social dan keterampilan dalam menunjukkan perilaku berwirausaha (Linan, 2008).

Ada beberapa factor yang menjadi intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa diantaranya *Autonomy and Authority, Economic opportunity and challenge, Security and Work load, Avoid Responsibility, Social Environment and Career*, dan *Perceived confidence* (Saputra, 2016). Ada pun penelitian (Vemmy, 2013) menemukan variable kebutuhan akan berprestasi, kreatifitas, kemandirian, keberanian mengambil risiko, toleransi keambiguan, pengaruh orang tua dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap intensi wirausaha. Sedangkan dalam penelitian (Dewinda dan Khairiyah, 2021) mengatakan bahwa adanya perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang berwirausaha dan tidak berwirausaha.

Hardiness menurut (Bartone, 2015) yaitu karakteristik kepribadian yang akan tampak dalam rangka mempertahankan seseorang dari efek negative stress pada kesehatan fisik dan mental. *Hardiness* menjadikan seseorang punya strategi coping yang tepat dalam mencari problem solving. Sedangkan Resiliensi dalam (American Psychological Association, 2022) adalah sebuah proses adaptasi dalam menghadapi kesulitan, ancaman, tragedy, trauma atau bahkan asal stress tersebut yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Resiliensi menurut teori Ryff, terdiri dari tujuh aspek diantaranya adalah, regulasi emosi, control impuls, kemampuan menganalisis masalah, efikasi diri, sikap optimis, dan empati, serta pencapaian.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan internet baik menggunakan handphone ataupun menggunakan laptop. Jumlah Populasi tidak diketahui secara pasti, tetapi jika menggunakan *Software G Power*, maka didapatkan sampelnya sebesar 100 orang sudah cukup untuk mewakili populasi. Sampelnya adalah dewasa awal (mahasiswa).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan questionnaire melalui media social (*Grup Whats App, Facebook*). Alat Ukur yang digunakan untuk mengukur Intensi Berwirausaha menggunakan *Entrepreneurial Intention Questionnaire* (EIQ) dengan jumlah item enam buah dan model pengisiannya menggunakan model skala likert.

3. Hasil dan Pembahasan

Alat ukur untuk mengukur *Hardiness* menggunakan *Dispositional resilience Scale* (DRS-15). Skala ini berjumlah lima belas item, namun untuk penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur tersebut dan diadaptasi ke dalam budaya Indonesia sehingga yang digunakan hanya dua belas item saja. Sedangkan untuk mengukur Resiliensi, peneliti menggunakan Brief Resilience Scale (BRS) yang berjumlah enam item.

Dari data yang telah dikumpulkan terdapat, 118 responden. Dengan berikut perinciannya,

Tabel 1. Data Gender Dan Usia

Gender	Frekuensi	Usia	Frekuensi
Perempuan	86	17-20	43
Laki-laki	32	21-24	64

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa ada 86 diantaranya adalah perempuan dan sisanya adalah laki-laki. Rentang usia yang terdapat dalam penelitian ini, adalah sekitar 64 responden berusia 21-24, sedangkan 43 responden berusia 17-20.

Jika dilihat dari faktor gender dan usia, data penelitian ini cukup mewakili. Dari keseluruhan responden, 79 responden sudah pernah mengikuti program kelas wirausaha dan 39 sisanya belum pernah mengikuti kelas wirausaha.

Tabel 2. Data Demografis Usaha Responden

Ingin punya usaha sendiri	Tidak ingin	Punya	Responden	Jalan usaha
			20	6 bulan
49	33	32	15	1 tahun
			16	2-3 tahun

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Dari data penelitian ini, sekitar 49 orang berniat ingin mempunyai usaha sendiri, sedangkan 33 responden memiliki jawaban tidak, dan 32 responden memiliki sudah punya usaha sendiri. Dari yang punya usaha sendiri, ada sekitar 20 orang yang sudah mulai menjalankan selama 6 bulan. Sedangkan responden lainnya sekitar 15 orang menjalankan setahun. Selebihnya, sekitar 16 orang sudah menjalankan selama 2 sampai lebih dari 3 tahun. Hal ini terlihat bahwa adanya keinginan mempunyai usaha sendiri.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Diantaranya adalah Entrepreneurial Intention Questionnaire (EIQ) dengan jumlah item enam buah dengan 4 pilihan jawaban 1="sangat tidak sesuai", 4="sangat sesuai", dengan koefisien reliabilitas yang cukup baik ($\alpha=.964$). Alat Ukur Dispositional Resilience Scale (DRS-15) yang berjumlah lima belas item, dan Brief Resilience Scale (BRS) yang berjumlah enam item memiliki reliabilitas yang cukup baik, yaitu .78 dan .70. Sedangkan untuk nilai validitasnya, keseluruhan item pada alat ukur ini dapat digunakan dalam penelitian ini dan tidak ada yang digugurkan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan diterima artinya adanya hubungan yang signifikan kuat antara

resiliensi, dan hardiness terhadap intensi wirausaha, dengan pearson correlation senilai .463 dengan sig .000, dan nilai pearson correlation resiliensi senilai .290.

Dari penelitian yang sudah dilakukan banyak sekali pengetahuan tambahan yang dapat menjadi informasi. Salah satunya, banyak dari mahasiswa yang sudah mulai mempersiapkan dirinya untuk menjadi pengusaha. Unsur yang menjadi penguat mereka untuk menjalani bisnis wirausaha adalah kekuatan pada resiliensi dan *psychological well being* yang baik, sehingga dapat meningkatkan intensitas dalam berwirausaha.

Dalam penelitian ini, dimensi *Hardinnes* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif, sesuai dengan penelitiannya Susilawati (2014) yang menyatakan bahwa setiap mahasiswa yang ingin mulai usaha baru harus memiliki sikap hardiness terutama komitmen yang kuat. Begitu pula dalam penelitian Azizah dan Satwika (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *hardiness* maka semakin rendah tingkat stress. Stress secara tidak langsung berhubungan dengan Kesehatan mental.

Komitmen, kontrol dan tantangan turut serta mempengaruhi Hardiness (Herliany, 2023). Sedangkan menurut penelitian (Artaningih dan Mahyuni, 2021) kepribadian *hardiness* memberi pengaruh paling besar terhadap intensi wirausaha generasi milenial, lalu pendidikan kewirausahaan. Dalam hal ini bisa diartikan kelas wirausaha, atau pun seminar-seminar tentang kewirausahaan. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya ditambahkan respondennya serta jangkauan penelitiannya sehingga mencapai jumlah yang sesuai dengan harapan semestinya jika populasinya banyak.

4. Kesimpulan

Adanya hubungan yang signifikan antara resiliensi, dan *hardiness* terhadap intensi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika ingin menjadi pengusaha maka, seseorang harus meningkatkan daya resiliensinya serta *hardiness*. Hal tersebut dapat dengan cepat meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Dari penelitian yang sudah dilakukan banyak sekali pengetahuan tambahan yang dapat menjadi informasi. Salah satunya, banyak dari mahasiswa yang sudah mulai mempersiapkan dirinya untuk menjadi pengusaha. Dalam penelitian ini, dimensi *Hardinnes* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif, setiap mahasiswa yang ingin mulai usaha baru harus memiliki sikap *hardiness* terutama komitmen yang kuat. Semakin tinggi tingkat *hardiness* maka semakin rendah tingkat stress. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya ditambahkan respondennya serta jangkauan penelitian sehingga mencapai jumlah yang sesuai dengan harapan semestinya jika populasinya banyak.

Daftar Pustaka

- American Psychological Association (APA). (2022). *Resilience*.
- Artaningih, N. K. S., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengaruh Kepribadian Hardiness, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Generasi Milenial. *Forum Ekonomi*, 23(3), 582–592. <https://doi.org/10.29264/jfor.v23i3.10030>

- Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Kepribadian Hardiness Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati Selama Pandemi Covid 19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 194–205. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11584>
- Bartone, P. T., Sandvik, A. M., Hansen, A. L., Hystad, S. W., & Johnsen, B. H. (2015). Psychopathy, anxiety, and resiliency - Psychological hardiness as a mediator of the psychopathy-anxiety relationship in a prison setting. *Personality and Individual Differences*, 72(January), 30–34. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.08.009>
- Bestari, N. P. (2023). *Induk TikTok Diam-diam PHK Ratusan Karyawan!* CNBC Indonesia.
- Dewinda, H. R., & Khairiyah, U. (2021). Resiliensi Mahasiswa Yang Berwirausaha Dan Tidak Berwirausaha. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 12(2), 223–232. <https://doi.org/10.24036/rapun.v12i2>.
- Fakhriyani, D. V. (2021). Peran Resiliensi Terhadap Kesehatan Mental: Penyesuaian Psikologis Selama Pandemi Covid-19. *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021*, 19, 465.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Gito, M., Ihara, H., & Ogata, H. (2013). The relationship of resilience, hardiness, depression and burnout among Japanese psychiatric hospital nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(11), 12–18. <https://doi.org/10.5430/jnep.v3n11p12>
- Hanafiah, R. Supyan Sauri, D. M. O. A. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi*, 14(1), 1–13.
- Hendriani, W. (2016). *No Title*.
- Herliany, K. (2023). Hardiness Pada Mahasiswa yang Berwirausaha. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 240–264.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia 1. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 369–384.
- Katz, J., & Gartner, W. B. (2016). Properties of emerging organizations. *Entrepreneurship as Organizing: Selected Papers of William B. Gartner*, 13 (2)(July), 47–59. <https://doi.org/10.5465/amr.1988.4306967>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful life events, personality, and health: An inquiry into hardiness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 37(1), 1–11. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.37.1.1>
- Kurniawan, I. S. (2017). Pengaruh Kebutuhan akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi dan Faktor Demografis pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 83–96.

- Linan, F. (2008). Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257–272. <https://doi.org/10.1007/s11365-008-0093-0>
- Masten, A. S., Powell, J. L., & Luthar, S. S. (2003). A resilience framework for research, policy, and practice. *Resilience and Vulnerability: Adaptation in the Context of Childhood Adversities*, 1–26. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511615788.003>
- Nurhidayati, N., & Utari, D. T. (2018). Model Intensi Kewirausahaan Dengan Pertimbangan Pasar Kerja, Dukungan Sosial, Dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 111–120. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.2.111-120>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Saputra, R. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Sasmita, N. O., & Afriyenti, L. U. (2020). Resiliensi Pascabencana Tsunami. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i22019.94-101>
- Setya, D. (2022). *17 Kampus Penyelenggara Wirausaha Merdeka, Yuk Belajar Jadi Entrepreneur!*
- Susilawati, I. R. (2014). Can Personal Characteristics, Social Support, and Organizational Support Encourage Entrepreneurial Intention of Universities Students? *European Journal of Social Sciences*, 41(4), 530–538.
- Tim Redaksi. (2022). *No Title*.
- Vemmy, C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1022>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (5th ed.). Salemba Empat.